

Analisis Pemahaman Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kegiatan Ekspor di Nusa Tenggara Barat

Supiandi¹, Muhammad Azizurrohman², Putrawan Habibi³, Muhammad Syafari⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama NTB

²Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

³Hubungan Internasional, Universitas Mataram

Email : supiandi156@gmail.com

Abstrak

Dengan tingginya kontribusi UKM terhadap ekspor, perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengatur strategi meningkatkan peran UKM dalam perekonomian negara. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap kegiatan ekspor, khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penulis memperoleh daftar calon UKM yang memiliki prospek terkait ekspor melalui Dinas Perdagangan Provinsi NTB, Balai Karantina Pertanian Kelas 1A Mataram, Balai Karantina Ikan NTB, Pengawasan Mutu Mataram, Bea Cukai Mataram, dan Kantor Pos Mataram. Dengan memberikan kuesioner kepada 73 responden, penulis menemukan bahwa Sebagian besar responden mengatakan tidak tahu terkait prosedur, persyaratan, bea cukai, hingga proses transaksi dalam kegiatan ekspor. Setidaknya terdapat beberapa permasalahan internal yang menyebabkan hal ini, di antaranya lemahnya kapasitas dan kompetensi pelaku UKM, kurangnya pemahaman terkait pemasaran, dan ketidaktahuan pelaku akan standar produksi barang dan jasa. Maka dari itu, peran pemerintah dalam mendampingi pelaku UKM sangat dibutuhkan agar mampu berorientasi pada pasar internasional.

Kata Kunci: pemahaman, UKM, ekspor, NTB

Abstract:

Because of the importance of SMEs to exports, government intervention is required in developing measures to expand the role of SMEs in the economy. As a result, the purpose of this research is to find out how well Small and Medium Enterprises (SMEs) comprehend export activities, particularly in the province of West Nusa Tenggara (NTB). The NTB Provincial Trade Office, Mataram Class 1A Agricultural Quarantine Center, NTB Fish Quarantine Center, Mataram Quality Control, Mataram Customs, and Mataram Post Office provided the author with a list of potential SMEs with export-related prospects. The authors observed that the majority of respondents did not know about procedures, requirements, customs, or transaction processes in export activities after distributing questionnaires to 73 people. At least there are several internal problems that cause this, including the weak capacity and competence of SMEs, lack of understanding related to marketing, and ignorance of actors in the production standards of goods and services. Therefore, the government's role in assisting SMEs is needed to be able to be oriented to the international market.

Keywords: knowledge, SMes, export, NTB



RETORIKA : Journal of Law, Social, and Humanities is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi isu hangat di bidang ekonomi beberapa dekade terakhir. Perdagangan internasional terjadi karena beberapa faktor seperti majunya sistem produksi, transportasi, teknologi komunikasi, dan sistem politik suatu negara. Dalam sebuah perekonomian global, cepat atau lambat dunia bisnis dihadapkan pada persaingan di level internasional. Selain itu, perdagangan internasional memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat menambah devisa negara dan mengatasi defisit neraca perdagangan maupun defisit neraca pembayaran. Jalur perekonomian menjangkau hampir setiap sudut dunia, perdagangan internasional sekarang tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa, tetapi juga dilakukan oleh Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. UKM telah terbukti bertahan terhadap krisis ekonomi, juga sebagai penyelamat perekonomian Indonesia khususnya, karena masih mampu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan mengurangi pengangguran. Tingkat kontribusi UKM terhadap PDB sebesar 61.9% atau senilai 8.6 triliun rupiah. Selain itu, dalam ekspor non migas, UKM Indonesia berkontribusi sebesar 15.69% pada tahun 2021. Peran UKM dalam ekspor ini merupakan bukti kemampuan dan daya saing produk UKM di pasar persaingan bebas, sekaligus merupakan potensi yang perlu terus dipelihara untuk menjaga kesinambungan perdagangan internasional dan meraih devisa lebih besar.

Dengan melihat peluang dan kontribusi serta kenyataan yang ada mengenai peran UKM terhadap perekonomian Indonesia, maka dipandang perlu adanya *grand strategy* pengembangan melalui pemberdayaan UKM. Dengan harapan bahwa UKM mampu menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia dalam hal menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, sarana pemerataan pembangunan, media dalam mengurangi arus urbanisasi, penghasil devisa, serta peningkatan pendapatan nasional.

Kesuksesan UKM dalam proses perdagangan internasional dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti produk yang memiliki kualitas, desain, fitur, dan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan tren konsumen asing. Selanjutnya, dalam meningkatkan ekspor pada UMKM, dibutuhkan pemahaman tentang pengetahuan pasar (*market knowledge*) luar negeri, kemampuan membangun jaringan dengan pihak asing baik konsumen, produsen, maupun pihak pemerintah.

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, UKM di provinsi NTB mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam hal capaian ekspor. Terdapat 9 komoditas non-tambang yang menjadi unggulan ekspor di antaranya kopi, vanili, teh kelor, ikan segar, lobster, mutiara, kerajinan ketak, kerajinan sedotan bambu, dan sarang burung walet. Akan tetapi, jika dilihat dari potensi yang ada capaian tersebut hanya 10 persen dari total potensi yang dimiliki oleh provinsi NTB.

Penelitian ekspor dan UMKM di Nusa Tenggara Barat selama ini masih sebatas kajian kuantitatif, seperti analisis Alfarizy (2020) tentang kontribusi sektor perikanan dan ekspor di Nusa Tenggara Barat. Selain itu, Bayu Saputra et al. (2020) mengkaji dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. Rauf (2020) juga berkontribusi pada sektor ekspor NTB; dalam penelitiannya, Rauf mencoba mengkaji potensi petani jagung untuk menjual produknya secara internasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian kepada pelaku ekspor UKM NTB guna mencari terobosan kebijakan sebagai *new engine of growth* perekonomian NTB melalui sisi ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai ekspor di masa mendatang. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada pemahaman pelaku UKM di Nusa Tenggara Barat terkait ekspor barang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan kebijakan terkait ekspor, khususnya bagi pelaku UKM

METODE

Penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Barat (NTB). Penulis berkonsentrasi pada UKM dengan kriteria berorientasi ekspor untuk memenuhi tujuan penelitian sebagai berikut: UKM yang telah melakukan kegiatan ekspor, memiliki potensi ekspor, dan memiliki jaringan di luar negeri dapat. Berdasarkan informasi dari Dinas Perdagangan

Provinsi NTB, Balai Karantina Pertanian Kelas 1A Mataram, Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Mataram, Kantor Bea Cukai Mataram, dan Kantor Pos Mataram, kami menyusun daftar responden untuk penelitian ini.

Penulis menemukan sedikitnya 73 responden yang dapat diwawancarai dari hasil penelusuran daftar UKM berbasis ekspor. Di lokasi usaha UKM, proses wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara setiap responden rata-rata berlangsung sekitar 15 menit. Selama prosedur wawancara, responden diberikan otonomi penuh. Untuk memastikan etika penelitian, responden dipersilakan untuk menghentikan proses wawancara jika ada pertanyaan yang tidak ingin mereka jawab. Percakapan peneliti dan responden direkam menggunakan perekam suara selama prosedur wawancara. Kajian ini berfokus pada fitur profil UKM, seperti jenis kelamin dan rentang usia, tingkat pendidikan, industri UKM, jumlah karyawan, lama usaha, struktur kepemilikan usaha, dan kategorinya.

Sebelum tahap pengkodean dan penyajian data, hasil wawancara akan diringkas dalam bentuk transkrip percakapan (Hartarto et al., 2021). Data frekuensi setiap respon yang diberikan oleh responden ditampilkan dengan menggunakan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Rasbin (2019), pemahaman dan penguasaan teknis terkait kegiatan ekspor mencakup beberapa hal di antaranya Implementasi standar dalam produksi, penguasaan teknologi, pemahaman prosedur dan syarat, serta metode pembayaran.

Pemahaman mengenai prosedur dan syarat ekspor

Pelaksanaan kegiatan ekspor barang bukan sekedar kegiatan jual beli biasa tetapi pelaksanaan kegiatan perdagangan yang melewati daerah pabean. Daerah pabean adalah seluruh wilayah nasional dari suatu negara dimana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang yang melewati batas-batas wilayah itu kecuali bagian tertentu yang tegas berdasarkan undang-undang dinyatakan sebagai wilayah diluar wilayah pabean (Kurnia Nurhakim. F, Muhammad Satar, 2015).

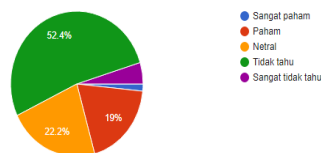
Dalam kegiatan ekspor, dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan untuk melakukan ekspor barang, yaitu antara lain (Rahardian Salman Alfarizi1 dan Lathifah Hanim, 2020) :

1. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
2. Kontrak Penjualan
3. *Letter of Credit (L/C)*
4. Polis Asuransi
5. *Packing List*
6. Surat Keterangan Asal
7. Surat Pernyataan Mutu

Pelaksanaan kegiatan ekspor barang tidak terlepas dari prosedur dan syarat ekspor. Oleh karena itu para pelaku UMKM harus memahami prosedur dan syarat ekspor dengan baik.

Keluasan pemahaman mengenai prosedur dan syarat menjadi kunci bagi pelaku UMKM untuk dapat melakukan ekspor dengan baik. Sebagian besar (55,6%) menjawab tidak tahu, 20,6% di antaranya menjawab netral, dan terakhir menjawab paham sebesar 17,5%. Gambaran selengkapnya disajikan pada grafik 1 berikut.

Grafik 1
Pemahaman mengenai prosedur dan syarat ekspor



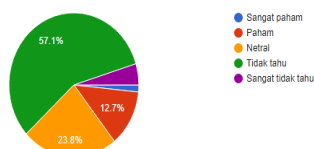
Sumber: Data primer, diolah

Pemahaman mengenai syarat karantina ekspor

Mayoritas pelaku UMKM sebesar 57,1% menjawab tidak tahu. Sedangkan yang menjawab netral hanya 23,8% dan yang menjawab paham sebesar 12,7%. Informasi selengkapnya tentang pemahaman mengenai syarat karantina ekspor disajikan dalam grafik 2 berikut.

Grafik 2

Pemahaman mengenai syarat karantina ekspor



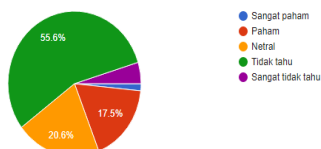
Sumber: Data primer, diolah

Pemahaman mengenai syarat di Bea Cukai

Pemahaman mengenai syarat ekspor ke Bea Cukai sangat penting karena hal tersebut dapat menunjang berlangsungnya keberhasilan dalam melakukan ekspor. Sebesar 55,6% menjawab tidak tahu, sedangkan yang menjawab netral dan paham masing-masing dengan persentase 20,6% dan 17,5%. Gambaran selengkapnya tentang Pemahaman mengenai syarat ekspor ke Bea Cukai disajikan dalam grafik 3 berikut.

Grafik 3

Pemahaman mengenai syarat ekspor ke Bea Cukai



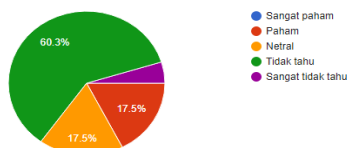
Sumber: Data primer, diolah

Pemahaman mengenai metode pembayaran ekspor (L/C)

Pelaku UMKM yang menjawab tidak tahu sebesar 60,3%, dilanjutkan dengan yang menjawab netral sebesar 17,5% dan paham sebesar 17,5%. Gambaran lengkap tentang metode pembayaran ekspor disajikan dalam grafik 4 berikut.

Grafik 4

Pemahaman tentang metode pembayaran ekspor



Sumber: Data primer, diolah

Masih rendahnya kontribusi sektor UKM terhadap total ekspor di daerah penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, pemahaman terkait prosedur

dalam melakukan kegiatan ekspor. *Kedua*, kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar. *ketiga*, pelaku-pelaku UKM tidak semuanya melakukan kegiatan ekspor secara langsung ke negara tujuan, melainkan melalui perantara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini disebabkan oleh dua hal di antaranya terdapat hambatan kelembagaan dan bisnis yang tidak bisa dipecahkan oleh sektor UKM, adanya kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.

Berdasarkan literatur terdahulu, setidaknya ada beberapa hal yang menjadi penghambat sektor UKM dalam melakukan ekspansi ke kancah internasional (Rasbin, 2019). Peningkatan kapasitas dan kompetisi pelaku UKM menjadi Langkah penting. Menurut Rio (2010), 83% wirausahawan di Indonesia merupakan lulusan sekolah dasar (SD). Sehingga, masalah Sumber Daya Manusia tersebut berimplikasi terhadap lemahnya pengelolaan UKM. Hal ini menyebabkan kelompok UKM Indonesia hanya berorientasi pada pasar lokal. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya pengetahuan dan informasi mengenai akses ke pasar internasional (Ginting, 2011).

Kedua, UKM Indonesia masih terhambat pada faktor standar, desain, dan kualitas produk. Hal ini disebabkan oleh metode produksi yang masih tradisional, rendahnya pemahaman dan penguasaan teknis implementasi standar dalam produksi, keterbatasan teknologi, lemahnya pengawasan akan standar produksi, dan konsumen lokal cenderung tidak mementingkan standar tinggi pada suatu produk . *Ketiga*, UKM juga menghadapi masalah pemasaran. Kualitas kemasan, promosi, inovasi, penetapan harga, dan penguasaan teknologi sebagai media promosi menjadi faktor utama yang dihadapi UKM Indonesia (Ivada et al., 2014).

SIMPULAN

Manfaat dari tingginya pertumbuhan UKM tidak dapat dianggap sebelah mata. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya kontribusi UKM terhadap pendapatan nasional Indonesia. Namun, tampaknya pemerintah belum memberikan perhatian lebih terhadap industry ini. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengatur strategi meningkatkan peran UKM sebagai tonggak ekonomi negara. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku Usaha Kecil dan

Menengah (UKM) terhadap kegiatan ekspor, khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penulis memperoleh daftar calon UKM yang memiliki prospek terkait ekspor melalui Dinas Perdagangan Provinsi NTB, Balai Karantina Pertanian Kelas 1A Mataram, Balai Karantina Ikan NTB, Pengawasan Mutu Mataram, Bea Cukai Mataram, dan Kantor Pos Mataram. Dengan memberikan kuesioner kepada 73 responden.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden mengatakan tidak tahu terkait kegiatan ekspor. Hal-hal berupa prosedur dan persyaratan, syarat karantina ekspor, bea cukai, dan metode transaksi. Lemahnya orientasi UKM pada ekspor setidaknya disebabkan oleh beberapa hal internal di antaranya lemahnya kapasitas dan kompetensi pelaku UKM, rendahnya standar produk dan jasa yang ditawarkan, dan buruknya pemahaman terkait pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Besar harapan, kiranya penelitian ini berguna untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi pelaku UKM

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, W. (2020). Analisis Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(1).<https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.01.7>
- Alfarizi, Rahardian Salman, Lathifah Hanim, Prosedur Kepabean-An Barang Ekspor Impor Menurut UU No.17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan. (Customs Procedures For Export And Import Goods Based On Law No.17 Of 2006 Concerning Customs). Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020
- Bayu Saputra, I. D. M., Wahyunadi, W., & Agustiani, E. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2014:Tw1-2018:Tw1. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.23>

- George, A. J. T. (2016). Research ethics. In *Medicine (United Kingdom)* (Vol. 44, Issue 10). <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2016.07.007>
- Ginting, A. M. (2011). Upaya Peningkatan Ekspor Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Peningkatan Daya Saing Produk. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1).
- Hartarto, R. B., Wardani, D. T. K., & Azizurrohman, M. (2021). A Qualitative Study of Conditional Cash Transfer and Education Aspirations: Evidence from Yogyakarta. *Journal of Social Service Research*. <https://doi.org/10.1080/01488376.2021.1918314>
- Ivada, E., Sumaryati, & Hamidi, N. (2014). Analisis Faktor Penghambat Ekspor Bagi Ukm Small and Medium Enterprise's Export Barrier Factor Analyses. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2).
- F., Nurhakim, Kurnia, Muhammad Satar, (2015), Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor Barang, INDEPT, Vol. 5, No. 2 Juni 2015
- Rasbin. (2019). Strategi Meningkatkan Ekspor Produk-Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Indonesia: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman Dan Kota Surabaya. *Jurnal Kajian*, 24(3).
- Rauf, A. M. (2020). The Analysis Opportunities For Corn Exports West Nusa Tenggara. *Agroteksos: Agronomi Teknologi Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 28(2). <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v28i2.348>